

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>1</sup>.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013), 6.

Memang pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak di masa depan. Namun hal tersebut merupakan satu di antara banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu, dengan pendidikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat dan cukup dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depannya. Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah.

Yudha M Saputra mengatakan bahwa stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari jemari anak untuk Persiapan menulis, menggunting, memotong gambar, menjiplak, mewarnai, melipat, menempel dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang baik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Nasihuddin, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 8 Tahun ke-5 2016

Aspek-aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu kognitif, bahasa, sosial, moral, agama, emosi, dan kepribadian serta keterampilan motorik. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satunya adalah program pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang sama. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu keujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh kebagian yang lebih jauh.<sup>3</sup>

Perkembangan gerakan motorik halus ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan

---

<sup>3</sup> Muhamad Najib . Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*,( Yogyakarta: Gava Media, 2016 ), 107.

menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bertahap.<sup>4</sup>

Apabila anak diberikan kebebasan untuk berekspresi dan berimajinasi dengan adanya fasilitas yang memenuhi maka mereka akan melakukan segala macam percobaan yang memunculkan ide kreatif dan penemuan baru yang berguna untuk pengetahuan mereka selanjutnya. Karena anak memiliki kemampuan berpikir yang masih *fresh*. Dimana mereka mengalami suatu periode yang dinamakan masa keemasan, yang begitu peka atau sensitif untuk menerima rangsangan dari luar.<sup>5</sup> Dengan adanya pemberian rangsangan yang tepat, anak akan dapat tumbuh dan berkembang untuk menyerap berbagai macam hal dengan baik. Salah satunya keterampilan motorik halus. Kegiatan pembelajaran motorik halus yang diberikan dengan adanya kebebasan untuk berekspresi dan berimajinasi pada anak akan memungkinkan adanya dampak positif bagi anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri bebas berkreasi dan berimajinatif

---

<sup>4</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, ( Jakarta : Kencana, 2016 ), 36 -37.

<sup>5</sup> Farida Samad, Nurela Tidore, "Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini" *Jurnal Cahaya PAUD* Vol. 2 (Oktober 2015), 47.

membuat karya seni. Keterampilan gerak motorik halus yang sering dilakukan usia prasekolah biasanya meliputi kegiatan menjahit, mencocok, menggunting, menempel, meronce, melipat, dan menganyam.

Origami adalah teknik kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Kegiatan origami bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini. Kegiatan origami dapat membantu anak dalam kegiatan mengurus dirinya sendiri, seperti: melipat baju dan melipat benda yang dapat dilipat. Selain itu, kegiatan origami dapat membantu anak belajar mengenal bentuk, menulis, permulaan, dan membaca permulaan.<sup>6</sup>

Mengingat kemampuan keterampilan motorik halus pada anak khususnya usia prasekolah sangat penting. Dengan demikian, jalan yang sangat mudah adalah lewat kegiatan yang paling digemari dan menjadi kehidupan anak-anak saat itu yaitu melalui seni origami. Pengembangan keterampilan motorik halus anak lewat kegiatan seni origami haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar

---

<sup>6</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan tinggi, 2005), 158.

dapat membuat kombinasi baru, menumbuhkan kelancaran, fleksibilitas sebagai kemampuan untuk memproduksi respons yang tidak biasa, serta merangsang cara berpikir dan mengindera pada anak. Namun walau begitu pengembangan motorik halus ini haruslah dilakukan secara terencana dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Arrohman Kec. Patia- Pandeglang, dari beberapa anak kelas B keterampilan motorik halusnya belum berkembang dengan optimal, dan tuntutan orangtua untuk calistung (baca tulis hitung), sehingga guru hanya memfasilitasi atau melakukan kegiatan origami 1 bulan sekali dan ketika kegiatan motorik halus masih membutuhkan waktu yang cukup lama karena pembelajarannya secara klasikal atau bersama-sama sehingga sebagian anak bercanda dan mengganggu pada anak yang bersemangat melakukan kegiatan. Ada sebagian anak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis atau menggenggam alat tulis, menggambar dan membuat bentuk-bentuk dari kertas yang terlihat corat coret serta belum rapi serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan guru dalam menggerakkan otot tangan dan koordinasi mata. Sehingga dalam kegiatan ini anak lebih meminta guru untuk menyelesaikan kegiatannya. Hal-hal seperti itulah yang membuat mereka kurangnya antusias terhadap keterampilan motorik

halus. Faktor ini disebabkan keterampilan motorik halus anak kurang dikembangkan dan lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui seni merupakan suatu proses yang dapat mengembangkan motorik halus. Salah satu seni yang dijadikan materi pembelajaran adalah dengan seni origami. Seni origami dapat mengembangkan motorik halus anak dalam berolah tangan, dan guru menciptakan kegiatan yang membuat anak penasaran dan ingin mencoba dengan harapan guru bisa mengawasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Mengenai masalah yang dialami diatas, maka peneliti memfokuskan pada perkembangan fisik motorik anak yaitu keterampilan motorik halus. Supaya anak dapat mengetahui cara melipat, menggunting, menempel dan bisa membedakan warna dan bentuk origami tersebut.

Berkenaan dengan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Seni Origami di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2020 di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang Banten.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Keterampilan motorik halus kurang optimal
2. Kurangnya antusias anak terhadap kegiatan motorik halus
3. Koordinasi mata dan otot-otot tangan anak masih lemah.

### **C. Fokus Masalah**

Oleh karena luasnya masalah yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan peneliti serta karena terbatasnya pengetahuan penulis, maka penulis membatasi permasalahan pada masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Pengembangan keterampilan motorik halus di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang.
2. Pola penelitian yang akan dicari mengenai keterampilan motorik halus melalui seni origami di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana keterampilan motorik halus di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang?



2. Bagaimana penerapan seni origami dalam pengembangan keterampilan motorik halus di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengembangan motorik halus melalui seni origami di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui keterampilan motorik halus di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang.
2. Untuk mengetahui penerapan seni origami dalam pengembangan keterampilan motorik halus di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan motorik halus melalui seni origami di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Untuk mengembangkan hazanah keilmuan, pembelajaran melalui seni origami diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keterampilan motorik halus khususnya untuk

pengetahuan sebagai salahsatu media dalam rangka membantu pendidikan anak usia dini

## 2. Praktis

- a. Bagi Anak, melalui seni origami diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya
- b. Bagi Guru, memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan melalui ketrampilan melipat kertas origami menjadi suatu bentuk yang menarik.
- c. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya
- d. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Motorik halus adalah aktivitas keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak

membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Motorik halus adalah kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari-jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti meniru melipat 1-6 lipatan agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengarah pada kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah origami. Origami merupakan teknik kerajinan tangan dengan cara melipat yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk-bentuk tertentu yang membutuhkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, kerapihan, dan ketelitian.

Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan dan kreasi lainnya. Melipat dilakukan dengan cara mengubah bentuk segiempat menjadi suatu pola/model yang diinginkan anak .<sup>8</sup>

Teknik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang. Pendidik mengajak anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu dengan anak, bagaiman cara melipat sambil ikut

---

<sup>8</sup> Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak SD*. (jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan tinggi, 2005), 97.

memegangi. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar, langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas.

Oleh karena itu diperlukan proses perubahan untuk dapat mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas ini dapat menarik perhatian dan konsentrasi anak. Dengan melatih motorik halus melalui seni origami anak dapat lebih percaya diri, sehingga perkembangan motorik halus berperan penting dalam memenuhi kebutuhan anak, misalnya menggunting, melipat kertas, menempel dan sebagainya. Dengan seni origami ini sebagai pertimbangan dalam perkembangan motorik halus karena anak akan dilatih mulai dari melipat, menekan, menggunting, menempel hingga membuat bentuk kreasi bebas dari seni origami itu sendiri.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

**BAB I** adalah Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** adalah Landasan Teori, terdiri dari: teori tentang Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Seni Origami, dan penelitian relevan.

**BAB III** adalah Metodologi Penelitian, terdiri dari: Tujuan Penelitian, Tempat waktu dan subjek Penelitian, metode dan Jenis penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV** adalah Hasil Penelitian, terdiri dari: hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**BAB V** adalah Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**